

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SEMPOA TERHADAP KEMAMPUAN
OPERASI HITUNG CAMPURAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

SKRIPSI



Oleh:

Nila Ambarwati

NIM. 220105110030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SEMPOA TERHADAP KEMAMPUAN
OPERASI HITUNG CAMPURAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:
Nila Ambarwati
NIM. 220105110030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

5/24/28, 10:04 AM

Print Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SEMPOA TERHADAP
KEMAMPUAN OPERASI HITUNG CAMPURAN PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN

SKRIPSI

Oleh

NILA AMBARWATI

NIM : 220105110030

Telah Disetujui Pada Tanggal 21 Mei 2026

Dosen Pembimbing,



Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

NIP. 199012152019032023

LEMBAR PENGESAHAN

8/12/26, 12:58 PM

Print Persetujuan

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SEMPOA TERHADAP
KEMAMPUAN OPERASI HITUNG CAMPURAN PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN

SKRIPSI

Oleh

NILA AMBARWATI

NIM : 220105110030

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI (S.Pd)
Pada 4 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Dr. Melly Elvira, M.Pd

NIP : 199010192019032012

2 Ketua Sidang

Ainur Rochmah

199012092020122003

3 Sekretaris Sidang

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

199012152019032023

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang tertanda tangan di bawah ini

Nama : Nila Ambarwati

NIM : 220105110030

Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia dini

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Campuran Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 12 Mei 2026

Pembuat Pernyataan



Nila Ambarwati

NIM. 220105110030

NOTA BIMBINGAN

5/25/28, 8:59 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220105110030
Nama : NILA AMBARWATI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dosen Pembimbing : Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.
Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SEMPOA TERHADAP KEMAMPUAN OPERASI HITUNG CAMPURAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	12 Agustus 2025	" Meningkatkan Minat dan Pemahaman Anak Usia 4-5 Tahun Terhadap Media Sempoa Melalui Kegiatan Bermain Berhitung"	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	18 Agustus 2025	"Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Media Sempoa Pada Anak Kelompok A"	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	21 Oktober 2025	Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Campuran Pada TK B	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	11 November 2025	Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Campuran Pada TK B	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	14 November 2025	Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Campuran Pada Anak TK B. BAB 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	14 November 2025	Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Campuran Pada Anak TK B BAB 2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	14 November 2025	Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Campuran Pada Anak TK B. Bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	19 November 2025	Revisi Bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	25 November 2025	Revisian bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

10	1 Desember 2025	Revisi Bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	8 Desember 2025	Bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	12 Mei 2026	BAB I-V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	24 Mei 2026	Revisian Bab 1-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	24 Mei 2026	revisian 1-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	24 Mei 2026	revisi bab 1-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 24 Mei 2026

Dosen Pembimbing



Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

LEMBAR PLAGIARISME

5/28/26, 8:52 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rochmah
NIP : 199012092020122003
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : NILA AMBARWATI
NIM : 220105110030
Konsentrasi : Perkembangan Kognitif
Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SEMPOA TERHADAP KEMAMPUAN
OPERASI HITUNG CAMPURAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	20%	12%	15%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Mei 2026

UP2M



Ainur Rochmah

KATA PENGANTAR

Puji Syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh “Penggunaan Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Campuran Pada Anak Usia 5-6 Tahun” sebagaimana hal tersebut merupakan salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang menderang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi tugas akhir. Oleh karena itu doa dan banyak ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan, utamanya kepada:

1. Kepada Prof. Dr Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Prof. Dr. H. Muhammad Walid, Ma, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepada Bapak Ahmad Mukhlis, M.A., selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kepada Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd., selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali saya yang telah banyak membantu memberikan dukungan, menemani, membimbing serta arahan dalam proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama masa perkuliahan.
6. Kepada kepala sekolah serta jajaran guru RA Al-Jihad Blimbing atas segala ilmu yang diberikan, semangat, doa maupun partisipasinya yang telah memberikan izin kepada saya untuk bisa melakukan penelitian hingga selesai.
7. Kepada kedua orangtua saya tercinta, *support system* terbaik Ayah Jaelani dan Ibu Sarminah. Beliau berdua lah yang senantiasa mengusahakan penulis, sebagai anak kedua, untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya, dengan dukungan moral dan material, serta doa yang tak pernah putus di setiap sujud demi kelancaran dan

kemudahan setiap langkah penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, kesabaran yang tiada batas, serta segala bentuk pengorbanan, cinta, dan semangat yang senantiasa mengalir tanpa henti. Kedua orang tua penulis adalah sandaran terkuat di tengah kerasnya dunia, sumber kasih sayang yang tidak pernah habis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan dan keberkahan kepada beliau berdua sebagai figur orangtua terbaik. Terima kasih karena selalu hadir dalam setiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.

8. Kepada seluruh keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, dukungan moral, serta motivasi yang senantiasa mengalir selama penulis menyelesaikan pendidikan ini. Semoga kebahagiaan dan keberkahan senantiasa menyertai kita semua.
9. Kepada teman-teman se-bimbingan, seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 22, terkhusus untuk teman terdekat saya yaitu Imas, Lana, dan Sabrina yang telah menjadi sosok rumah tempat melepaskan segala keluh kesah, teman yang baik, selalu menemani di kala suka dan duka, dan tidak pernah bosan untuk memberikan dukungan, motivasi, semangat, canda tawa, kasih sayang, serta perhatian. Terima kasih telah menjadi bagian penting bagi perjalananku sejauh ini. Terima kasih atas kebersamaan, doa, serta uluran tangan dalam memberikan bantuan. Kalian adalah orang-orang hebat. Semoga kesuksesan besar menyertai langkah kita masing-masing.
10. Terima kasih untuk diriku sendiri Nila Ambarwati. Terima kasih telah bertahan, tidak pernah menyerah dan tetap bangkit di setiap rasa lelah, ragu, dan hampir putus asa. Terima kasih telah percaya bahwa proses ini pasti bisa dilalui, bahwa waktu tidak pernah salah memberikan hasil kepada mereka yang bertahan.

Demikian penyusunan skripsi ini dibuat. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir skripsi ini baik dari segi penulisan, susunan kalimat dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap saran dan kritik sebagai bahan evaluasi penulis untuk memperbaiki penyusunan yang lebih baik dimasa mendatang.

Malang, 12 Mei 2026

Nila Ambarwati

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
NOTA BIMBINGAN	v
LEMBAR PLAGIARISME	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
خالصة	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Kajian Penelitian Relevan	5
B. Kajian Teori.....	6
1. Perkembangan Kognitif (Piaget)	6
2. Teori Bruner.....	7
3. Media Pembelajaran Anak Usia Dini.....	7
4. Media Sempoa	9
5. Kemampuan Berhitung	11
6. Kemampuan Operasi Hitung Campuran	13
7. Hubungan Media Sempoa dengan Operasi Hitung Campuran	14
C. Kerangka Konseptual.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
A. Desain Penelitian Tindakan.....	16
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	21

C. Subjek dan Karakteristik	22
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Deskripsi Hasil Penelitian	27
B. Pembahasan.....	33
C. Keterbatasan Penelitian.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	37
A. KESIMPULAN	37
B. SARAN.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Target Indikator Keberhasilan Tindakan.....	18
Tabel 3. 2 Skala Penilaian.....	23
Tabel 3. 3 Kriteria Interpretasi Persentase	25
Tabel 4. 1 Data Kemampuan Awal Anak (Pra-Siklus).....	27
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Ketuntasan Pra-Siklus	28
Tabel 4. 3 Hasil siklus I	29
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Ketuntasan Siklus I.....	29
Tabel 4. 5 Hasil akhir siklus II	31
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Ketuntasan Siklus II	32
Tabel 4. 7 Perbandingan Ketuntasan Antar-Siklus (Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II)	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	15
Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & McTaggart.....	17
Gambar 4. 1 Grafik Perbandingan Ketuntasan Antar-Siklus	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Survey Penelitian.....	42
Lampiran 2 Surat Izin Validator	43
Lampiran 3 Lembar Validasi Instrumen	44
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	48
Lampiran 5 Jadwal Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sempoa	49
Lampiran 6 Buku Panduan/Materi Sempoa	50
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru	52
Lampiran 8 Rekap Skor Pra-Siklus	53
Lampiran 9 Dokumentasi.....	54
Lampiran 10 Dokumentasi.....	54

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diʾong

أو = aw

ي = ay

أو = û

إي = î

ABSTRAK

Ambarwati, Nila. 2026. Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Campuran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Skripsi, Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dessy Putri Wahyuningtyas, M. Pd

Kemampuan operasi hitung campuran merupakan kemampuan anak untuk menyelesaikan perhitungan yang melibatkan operasi penjumlahan dan pengurangan secara berurutan dalam satu soal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media sempoa dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung campuran pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Jihad Blimbing Kota Malang serta mengukur besarnya peningkatan kemampuan tersebut. Metode penelitian yang diterapkan yakni pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis & McTaggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian melibatkan 12 anak dalam kelompok usia 5-6 tahun di Kelompok B RA Al-Jihad Blimbing. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar penilaian unjuk kerja anak, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis kualitatif model Miles dan Huberman serta analisis kuantitatif deskriptif dengan rumus persentase.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat peningkatan kemampuan operasi hitung campuran setelah diterapkan media sempoa pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Jihad Blimbing. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan persentase ketuntasan klasikal antar siklus yang menunjukkan peningkatan signifikan. Persentase ketuntasan meningkat dari 66,67% (8 anak) pada pra-siklus menjadi 75% (9 anak) pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 100% (12 anak) pada Siklus II. Nilai rata-rata skor anak meningkat dari 10,33 pada pra-siklus menjadi 12,33 pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 16,75 pada Siklus II. Penelitian ini mencakup dua siklus dengan tema "Alat Komunikasi" pada Siklus I dan tema "Pasar Tradisional" pada Siklus II. Hasilnya menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyelesaikan soal operasi hitung campuran, pemahaman urutan operasi dari kiri ke kanan, ketepatan hasil akhir, serta konsistensi dalam menjawab soal-soal sejenis.

Kata Kunci: Media Sempoa, Operasi Hitung Campuran, Anak Usia 5-6 Tahun, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

Ambarwati, Nila. 2026. The Effect of Abacus Media Use on Mixed Arithmetic Skills in Children Aged 5–6 Years. Thesis, Early Childhood Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Thesis Advisor: Dessy Putri Wahyuningtya, M.Ed.

Mixed arithmetic operation skills refer to a child's ability to solve calculations involving sequential addition and subtraction operations within a single problem. The purpose of this study was to describe the application of the abacus as a teaching aid in improving mixed arithmetic operation skills among 5- to 6-year-old children at RA Al-Jihad Blimbing in Malang City, as well as to measure the extent of this improvement. The research method applied was a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis & McTaggart model. This study was conducted in two cycles, with each cycle consisting of two sessions. The research subjects involved 12 children in the 5–6-year-old age group in Group B at RA Al-Jihad Blimbing. The research instruments included a teacher activity observation sheet, a child performance assessment sheet, and documentation. The data analysis techniques applied were qualitative analysis using the Miles and Huberman model and descriptive quantitative analysis using percentage calculations.

Based on the analysis results, it was found that there was an improvement in mixed arithmetic operation skills after the abacus medium was applied to 5- to 6-year-old children at RA Al-Jihad Blimbing. This was evidenced by a comparison of the classical achievement percentages across cycles, which showed a significant increase. The percentage of mastery increased from 66.67% (8 children) in the pre-cycle to 75% (9 children) in Cycle I, and increased again to 100% (12 children) in Cycle II. The average score of the children increased from 10.33 in the pre-cycle to 12.33 in Cycle I, and increased again to 16.75 in Cycle II. This study covered two cycles with the theme “Communication Tools” in Cycle I and the theme “Traditional Market” in Cycle II. The results showed improvements in the ability to solve mixed arithmetic problems, understanding of the order of operations from left to right, accuracy of final results, and consistency in answering similar problems.

Keywords: Abacus Media, Mixed Arithmetic Operations, 5–6-Year-Old Children, Classroom Action Research.

خالصة

أمبارواتي، نيلا. 2026. تأثير استخدام وسيلة الحساب بالسبع على قدرة الأطفال في سن 5-6 سنوات على إجراء العمليات الحسابية المختلطة. أطروحة بكالوريوس، برنامج التربية الإسلامية للطفولة المبكرة، كلية التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية دبي بوتي واهيونينجتي، ماجستير في التربية: الحكومية في مالانج. مشرفة الأطروحة

القدرة على إجراء العمليات الحسابية المختلطة هي قدرة الطفل على حل العمليات الحسابية التي تتضمن عمليات الجمع والطرح بالتتابع في مسألة واحدة. الهدف من هذا البحث هو وصف تطبيق وسيلة الحساب بالسبعاء في تحسين القدرة على إجراء العمليات الحسابية المختلطة لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5 و6 سنوات في روضة الأطفال "الجهاد" في بلينينغ طريقة البحث المستخدمة هي النهج. بمدينة مالانج، وكذلك قياس مدى تحسن هذه القدرة باستخدام نموذج كيميس وماكتاغارت. (PTK) النوعي من نوع البحث الإجرائي الصفي شملت عينة البحث 12. أجريت هذه الدراسة على دورتين، حيث تتكون كل دورة من جلستين "الجهاد" في بلينينغ. "طفلاً في الفئة العمرية 5-6 سنوات في المجموعة ب في روضة الأطفال واستخدمت أدوات البحث أوراق مراقبة أنشطة المعلم، وأوراق تقييم أداء الأطفال، والتوثيق. أما تقنيات تحليل البيانات التي تم تطبيقها فهي التحليل النوعي بنموذج مايلز وهوبيرمان، والتحليل الكمي الوصفي باستخدام صيغة النسبة المئوية.

وبناءً على نتائج التحليل، تبين أن هناك تحسناً في مهارات العمليات الحسابية المختلطة بعد استخدام وسيلة الحساب بالسبعاء مع الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5 و6 سنوات في وقد تم إثبات ذلك من خلال مقارنة النسب المئوية. روضة الأطفال "الجهاد" في بلينينغ للإنجاز الكلاسيكي بين الدورات، والتي أظهرت تحسناً ملحوظاً. ارتفعت نسبة النجاح من 66.67% (8 أطفال) في مرحلة ما قبل الدورة إلى 75% (9 أطفال) في الدورة الأولى، ثم ارتفعت مرة أخرى إلى 100% (12 طفلاً) في الدورة الثانية. ارتفع متوسط درجات الأطفال من 10.33 في مرحلة ما قبل الدورة إلى 12.33 في الدورة الأولى، ثم ارتفع مرة أخرى إلى 16.75 في الدورة الثانية. شملت هذه الدراسة دورتين، حيث كان موضوع الدورة الأولى وأظهرت النتائج تحسناً في "وسائل الاتصال" وموضوع الدورة الثانية "الأسواق التقليدية القدرة على حل مسائل العمليات الحسابية المختلطة، وفهم تسلسل العمليات من اليسار إلى اليمين، ودقة النتائج النهائية، فضلاً عن الاتساق في الإجابة عن الأسئلة المماثلة.

الكلمات المفتاحية: وسيلة الحساب، العمليات الحسابية المختلطة، الأطفال في سن 5-6 سنوات، بحث العمل الصفي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan sebagai landasan penting yang menunjang pertumbuhan anak secara menyeluruh, termasuk dalam aspek kognitif. Masa keemasan (*golden age*) terjadi pada rentang usia 0-6 tahun, di mana sekitar 50% dari keseluruhan perkembangan otak anak berlangsung pada periode ini (Mirayanti et al., 2022). Salah satu kemampuan kognitif yang krusial untuk dikembangkan sejak dini adalah kemampuan numerasi, terutama operasi hitung campuran yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan secara berurutan. Kemampuan ini menjadi prasyarat bagi anak untuk mengerti konsep matematika yang lebih rumit pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Kemampuan berhitung berfungsi sebagai alat untuk memahami konsep bilangan dan operasi hitung sederhana, yang diperoleh melalui pengalaman langsung dengan benda-benda konkret di lingkungan sekitar (Safriani & Nurtiani, 2015). Kemampuan ini memungkinkan anak untuk berpikir logis dan sistematis, memecahkan masalah sederhana, serta membangun dasar bagi pembelajaran matematika di jenjang berikutnya (Annisa dkk., 2024). Pemahaman terhadap operasi hitung mencakup kemampuan mengenali lambang bilangan (+), (-), dan (=), serta mengaplikasikannya dalam perhitungan sederhana. Kemampuan berhitung sangat penting bagi anak karena membantu mereka memahami hubungan antara kuantitas dan lambang bilangan, serta menyelesaikan persoalan sehari-hari (Syifa & Simatupang, 2015).

Kemampuan operasi hitung campuran merupakan kemampuan anak untuk menyelesaikan perhitungan yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan secara berurutan dari kiri ke kanan, seperti $3 + 1 - 2 = 2$. Kemampuan ini mencakup pemahaman urutan operasi, penyimpanan hasil sementara dalam memori kerja, dan ketepatan jawaban akhir. Tingkat kesulitannya lebih tinggi dibandingkan operasi tunggal, sehingga anak sering mengalami kesulitan. Dampaknya, anak dapat kehilangan kepercayaan diri saat pelajaran matematika dan sulit bersaing dengan teman sebayanya. Hal ini sejalan dengan temuan Safriani & Nurtiani, (2015) bahwa rendahnya kemampuan berhitung anak disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang konkret dan menarik.

Dalam sudut pandang Islam, kemampuan berhitung dan berpikir logis merupakan bagian dari pengembangan akal (*'aql*) yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Allah Swt. berfirman dalam QS. Ar-Rahman ayat 5: "Matahari dan bulan beredar menurut perhitungan."

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menciptakan alam semesta dengan keteraturan dan perhitungan yang sistematis. Konsep keteraturan bilangan (*hisab*) dalam Al-Qur'an menegaskan pentingnya kemampuan numerasi untuk memahami ciptaan Allah. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berhitung pada anak usia dini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis dan kognitif anak.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru di RA Al-Jihad Blimbing mengungkapkan bahwa anak usia 5-6 tahun masih belum sepenuhnya mahir dalam menyelesaikan soal operasi hitung campuran secara mandiri. Nilai rata-rata kemampuan operasi hitung campuran anak masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 62 dari 80. Meskipun sekolah telah memiliki media sempoa, penggunaannya belum optimal dan terarah secara sistematis untuk pembelajaran operasi hitung campuran. Selama ini, media sempoa hanya digunakan untuk operasi hitung tunggal (penjumlahan atau pengurangan secara terpisah).

Berdasarkan observasi peneliti di RA Al-Jihad Blimbing pada kelompok B (usia 5-6 tahun) yang berjumlah 12 anak, ditemukan bahwa 8 anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung campuran seperti $3 + 1 - 2 = 2$ dan $4 - 2 + 1 = 3$. Mereka sering tertukar urutan pengerjaan (ada yang mengerjakan operasi yang dianggap paling mudah terlebih dahulu tanpa mengikuti urutan dari kiri ke kanan) dan kesulitan menyimpan hasil sementara. Sementara 4 anak lainnya sudah dapat menyelesaikan soal dengan benar, memahami urutan pengerjaan, serta konsisten dalam menjawab soal-soal sejenis.

Idealnya, menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Kemdikbud (2014), anak usia 5-6 tahun sudah mampu mengenal konsep bilangan, melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana, serta memecahkan masalah sederhana. Menurut Jean Piaget, anak usia ini berada pada tahap praoperasional yang masih sangat bergantung pada benda-benda konkret untuk memahami konsep abstrak (Marinda, 2020). Sementara itu, teori Bruner menyatakan bahwa anak belajar melalui tiga tahap: *enaktif* (tindakan langsung), *ikonik* (gambaran visual), dan *simbolik* (lambang/symbol) (Ahmad Hatip, 2021). Dengan demikian, penggunaan media konkret seperti sempoa sangat relevan untuk membantu anak memahami operasi hitung campuran.

Salah satu media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung campuran adalah sempoa. Hal ini didukung oleh Annisa dkk., (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan berhitung anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan media sempoa. Media

sempoa menarik perhatian anak dengan manik-manik warna-warni yang dapat digeser, merangsang kemampuan berpikir logis, serta mengembangkan keterampilan motorik halus (Ismarti, 2015). Anak belajar mengenali nilai tempat (satuan, puluhan) dan memahami konsep penjumlahan (menggeser manik ke atas/kanan) serta pengurangan (menggeser manik ke bawah/kiri). Dengan bimbingan yang tepat, media ini mendorong anak untuk berhitung secara bertahap dan mandiri.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diperoleh, penelitian ini ditujukan untuk memberikan manfaat di bidang pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka peneliti ingin menerapkan kegiatan pembelajaran menggunakan media sempoa ini di RA Al-Jihad Blimbing untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung campuran pada anak usia 5-6 tahun.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan media sempoa dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung campuran pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Jihad Blimbing Kota Malang?
2. Seberapa besar peningkatan kemampuan operasi hitung campuran setelah diterapkan media sempoa pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Jihad Blimbing Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan media sempoa dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung campuran pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Jihad Blimbing Kota Malang.
2. Mengukur besarnya peningkatan kemampuan operasi hitung campuran setelah diterapkan media sempoa pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Jihad Blimbing Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap:
(a) kajian numerasi anak usia dini, (b) pengembangan media konkret dalam pembelajaran matematika, dan (c) penguatan teori Piaget dan Bruner dalam konteks operasi hitung campuran melalui PTK.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Guru: Menyediakan pilihan media pembelajaran yang inovatif dan telah teruji untuk digunakan dalam pembelajaran operasi hitung campuran, serta memberikan pengalaman langsung dalam melakukan PTK.
 - b. Bagi Sekolah: Menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan untuk menyediakan fasilitas serta melatih para guru agar mampu menggunakan media sempoa secara optimal.
 - c. Bagi Anak: Membantu anak dalam memahami konsep operasi hitung campuran dengan cara yang konkret dan menyenangkan.
 - d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk penelitian mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian pertama telah dilaksanakan oleh Safriani dan Ayi Teiri Nurtiani (2015) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Sempoa di TK Al-Ikhlas Lamihom Kecamatan Lhoknga Aceh Besar" yang dimuat dalam Jurnal Buah Hati. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun melalui media sempoa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek anak kelompok B1 yang berjumlah 20 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung menggunakan media sempoa pada setiap siklusnya. Pada siklus I, 7% anak berkembang sangat baik (BSB), 49% anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 44% anak mulai berkembang (MB). Pada siklus II meningkat menjadi 65% anak berkembang sangat baik dan 35% anak berkembang sesuai harapan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Annisa dkk, (2024) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Sempoa pada Anak di TK Aisyiah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui media sempoa. Penelitian ini menggunakan metode PTK dengan subjek peserta didik kelas B yang berjumlah 12 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus peserta didik yang mencapai kriteria BSB sebanyak 0 dari 12 peserta didik. Pada siklus I meningkat menjadi 6 orang (50%), dan pada siklus II meningkat menjadi 10 orang (83%).

Penelitian selanjutnya dilaksanakan oleh Faiza Mahali Syifa dan Nurhenti Dorlina Simatupang (2015) dengan judul "Penggunaan Sempoa dalam Pengembangan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak" yang dimuat dalam Jurnal PAUD Teratai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berhitung anak serta peranan penggunaan media sempoa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek anak TK B yang berjumlah 18 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sempoa dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak. Pada anak kelompok B usia 5-6 tahun, pemberian materi sempoa yang diberikan yaitu pengoperasian berhitung penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan penjelasan penelitian relevan di atas, terdapat perbedaan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu. Pertama, dari segi fokus penelitian, penelitian ini secara spesifik meneliti operasi hitung campuran (penjumlahan dan pengurangan yang dikerjakan secara

berurutan dalam satu soal). Kedua, dari segi indikator keberhasilan, penelitian ini mengukur pemahaman urutan operasi dari kiri ke kanan. Ketiga, dari segi lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Jihad Blimbing Kota Malang. Sedangkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti penggunaan media sempoa, sama-sama pada anak usia 5-6 tahun, serta sama-sama menggunakan metode PTK.

B. Kajian Teori

1. Perkembangan Kognitif (Piaget)

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelektensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat, terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar. perkembangan kognitif mencakup kemampuan memecahkan persoalan dalam kehidupan anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan suatu persoalan, anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya (Wahyuningtyas & Susanti, 2019). Jean Piaget mengemukakan bahwa anak yang berusia 5-6 tahun memasuki tahap yang disebut *praoperasional*. Tahapan ini memiliki sejumlah karakteristik utama, di antaranya: (1) egosentris, yakni kecenderungan anak untuk memandang segala sesuatu berdasarkan sudut pandang pribadinya; (2) centration, yaitu anak hanya memusatkan perhatian pada satu aspek tertentu dari suatu objek atau situasi; (3) irreversibility, yaitu anak belum dapat memahami bahwa suatu proses dapat dilakukan secara terbalik; serta (4) ketergantungan pada objek konkret, yakni anak membutuhkan benda nyata untuk mengerti konsep-konsep yang abstrak. (Marinda, 2020). Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), karakteristik perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun meliputi: memahami konsep banyak dan sedikit, mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, maupun ukuran, memecahkan masalah sederhana dalam keseharian, mengenal konsep bilangan serta membilang angka 1-10, dan mengenali lambang bilangan (Susanti & Widodo, 2023).

Mengingat anak usia 5-6 tahun masih sangat bergantung pada benda-benda konkret, maka pembelajaran matematika, terutama yang berkaitan dengan operasi hitung campuran, hendaknya menggunakan alat peraga nyata yang dapat langsung dimanipulasi oleh anak. Salah satu media konkret yang tepat untuk keperluan tersebut adalah sempoa, karena alat ini dapat

menolong anak dalam memvisualisasikan proses penjumlahan maupun pengurangan secara bertahap.

2. Teori Bruner

Jerome Bruner merupakan seorang ahli psikologi kognitif yang menekankan betapa pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Bruner, pembelajaran matematika akan menjadi lebih bermakna apabila peserta didik dilibatkan secara langsung dalam menemukan konsep-konsep melalui penggunaan benda-benda konkret (Lestari dkk., 2023).

Dalam penyajian materi pembelajaran, Bruner mengemukakan tiga tahapan penting yang harus diperhatikan:

- a) Tahapan *enaktif* (belajar melalui tindakan langsung): Anak memindahkan manik-manik sempoa secara langsung saat berhitung.
- b) Tahapan *ikonik* (belajar melalui gambar\ visual): Anak melihat posisi manik-manik sebagai representasi visual dari suatu bilangan.
- c) Tahapan *simbolik* (belajar melalui simbol angka): Anak memahami lambang bilangan dan operasi hitung (+, -). Hubungan dengan media sempoa dimana media sempoa mengajomodasi ketiga tahapan Bruner yaitu, *enaktif* (menggeser manik), *ikonik* (melihat posisi manik), dan *simbolik* (memahami lambang angka (Ahmad Hatip dkk., 2021)).

Berdasarkan teori Bruner media sempoa sangat sesuai karena, tahap *enaktif*: anak belajar dengan menggeser manik-manik sempoa (tindakan langsung), tahap *ikonik*: anak melihat manik-manik yang bergeser sebagai gambaran visual dari proses hitung tahap *simbolik*: anak akhirnya mampu menghubungkan gerakan sempoa dengan simbol angka dan operasi hitung.

3. Media Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pendidik kepada peserta didik agar proses belajar mengajar berlangsung lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Muhtar dkk., 2020) . Untuk anak usia dini, media yang paling ideal adalah media konkret yang dapat diamati, disentuh, serta dimanipulasi secara langsung oleh anak. Media konkret semacam ini sering disebut sebagai

Alat Permainan Edukatif (APE) (Sulastri & Fuada, 2021). Media sempoa termasuk ke dalam kategori APE yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran operasi hitung.

b. Media Konkret dan Alat Permainan Edukatif (APE)

Bagi anak usia dini, media pembelajaran yang dianggap paling sesuai adalah media konkret yang dapat dilihat, disentuh, serta dimanipulasi secara langsung. Penggunaan media konkret menjadi sangat penting mengingat anak usia 5-6 tahun masih berada pada fase *praoperasional*, di mana mereka sangat bergantung pada benda-benda nyata untuk memahami konsep yang abstrak. Media konkret untuk anak usia dini sering disebut sebagai Alat Permainan Edukatif (APE). Menurut Sulastri & Fuada (2021), APE yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Memadukan unsur bermain dan belajar (*fun learning*)
- Merangsang seluruh aspek perkembangan anak (kognitif, motorik, sosial-emosional, bahasa)
- Memiliki nilai edukatif yang jelas untuk menstimulasi pemahaman konseptual anak
- Aman digunakan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak

Dengan demikian, APE tidak hanya berfungsi sebagai alat bermain semata, tetapi juga merupakan media pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi anak usia dini. Media sempoa dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai APE yang memenuhi kriteria tersebut, karena dapat digunakan untuk bermain sekaligus belajar berhitung.

c. Media untuk Pembelajaran Numerasi Anak Usia Dini

Pembelajaran numerasi (berhitung) pada anak usia dini membutuhkan media yang tepat, mengingat konsep bilangan dan operasi hitung bersifat abstrak, sementara pola pikir anak masih konkret. Oleh karena itu, media konkret menjadi sangat penting dalam pembelajaran numerasi AUD. Media yang baik untuk pembelajaran numerasi hendaknya:

- Dapat divisualisasikan secara nyata
- Dapat dimanipulasi langsung oleh anak
- Memiliki daya tarik sehingga tidak membuat anak cepat bosan
- Selaras dengan tahapan perkembangan kognitif yang dimiliki anak

Media sempoa termasuk dalam kategori APE yang dapat digunakan untuk pembelajaran operasi hitung, karena memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Sempoa memungkinkan anak untuk melihat secara langsung proses penjumlahan dan pengurangan melalui gerakan manik-manik, sehingga konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

4. Media Sempoa

a. Pengertian Media Sempoa

Sempoa merupakan alat hitung tradisional yang sudah dipakai sejak berabad-abad lamanya, yang berasal dari kawasan Asia Timur seperti Cina, Jepang, dan Korea, meskipun bentuk awal Abacus juga ditemukan di Mesopotamia dan Mesir (Ismarti, 2015). Di Indonesia, sempoa juga dikenal sebagai alat bantu berhitung yang efektif untuk melatih kemampuan aritmatika anak.

Secara fisik, sempoa berbentuk bingkai kayu atau plastik dengan beberapa deret batang vertikal. Pada setiap batang sempoa terdapat manik-manik yang bisa digerakkan ke posisi atas maupun bawah. Masing-masing batang merepresentasikan nilai tempat, misalnya satuan, puluhan, ratusan, dan seterusnya. Banyaknya manik-manik pada setiap batang berbeda-beda tergantung pada jenis sempoa yang digunakan. Sempoa jenis Cina memiliki susunan 2-5 (2 manik di bagian atas dan 5 manik di bagian bawah), sementara sempoa jenis Jepang yang disebut Soroban memiliki susunan 1-4 (1 manik di atas dan 4 manik di bawah). (Ismarti, 2015)

Untuk pembelajaran anak usia dini, biasanya digunakan sempoa sederhana dengan jumlah batang terbatas (misalnya 2-3 batang) dan manik-manik yang berwarna-warni agar lebih menarik dan mudah dipahami.

b. Fungsi Pedagogis Media Sempoa

Media sempoa memiliki beberapa fungsi pedagogis yang sangat relevan untuk pembelajaran matematika anak usia dini, antara lain: 1. Sempoa memungkinkan anak untuk mengamati secara langsung proses penjumlahan (dengan menggeser manik ke atas) dan pengurangan (dengan menggeser manik ke bawah). Hal ini menolong anak dalam memahami bahwa penjumlahan berarti menambah jumlah, sedangkan pengurangan berarti mengurangi jumlah. 2. Melatih konsentrasi anak, penggunaan sempoa menuntut fokus dan perhatian yang penuh, karena anak harus menghitung jumlah manik yang digerakkan, memperhatikan nilai tempat, serta tidak keliru dalam menggeser manik. Kegiatan ini secara tidak langsung dapat melatih daya konsentrasi anak. 3. Mengembangkan koordinasi motorik halus, gerakan menggeser manik-manik sempoa melibatkan koordinasi antara mata dan jari-jari tangan. Hal ini baik untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, yang juga berhubungan dengan kesiapan menulis. 4. Melatih daya imajinasi, semakin sering anak menggunakan sempoa, anak akan mulai membayangkan posisi manik-manik dalam pikirannya tanpa harus melihat sempoa secara langsung. Kemampuan ini bermanfaat untuk mengembangkan imajinasi dan memori visual anak (Annisa dkk., 2024).

a. Jenis-jenis Media Sempoa

Sempoa hadir dalam berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah sempoa dengan susunan 2-5 (2 butir sempoa di bagian atas dan 5 butir sempoa di bagian bawah) yang lebih dikenal dengan sebutan sempoa Cina. Jenis sempoa ini banyak digunakan oleh para pedagang dari Tionghoa karena dinilai cepat dalam membantu proses transaksi penjualan. Adapun jenis sempoa lainnya memiliki jumlah butir yang lebih sedikit, yaitu susunan 1-4 (1 butir sempoa di atas dan 4 butir sempoa di bawah). Sempoa dengan bentuk ini mulai diterapkan dan dipopulerkan di Jepang, sehingga kemudian dikenal sebagai sempoa Jepang (Ismarti, 2015).

b. Manfaat Media Sempoa Untuk Anak Usia Dini

Sejumlah penelitian telah mengungkapkan bahwa pemanfaatan media sempoa pada anak usia dini memberikan beragam manfaat, di antaranya:

- 1) Belajar berhitung secara konkret dan menyenangkan dimana, anak bukan sekadar mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan juga langsung mempraktikkannya dengan memindahkan manik-manik.
- 2) Memudahkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan, Anak dapat melihat proses "menambah" dan "mengurangi" secara visual melalui pergerakan manik.
- 3) Meningkatkan minat belajar, Warna-warni manik-manik dan aktivitas menggeser membuat anak tidak mudah bosan.
- 4) Membangun rasa percaya diri, Anak yang berhasil menyelesaikan soal dengan sempoa akan merasa bangga dan lebih percaya diri
- 5) Melatih kemandirian, Anak dapat mencoba menyelesaikan soal sendiri dengan bantuan sempoa tanpa terus-menerus bertanya pada guru (Sulfatus Zaqiyah, 2024).

c. Keunggulan dan Kelemahan Media Sempoa

Tentu saja sempoa memiliki kelebihan dan kekurangan jika dibandingkan dengan alat hitung lainnya. Berikut adalah beberapa keunggulannya:

1. Mampu digunakan untuk menghitung operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, bilangan desimal, dan lain sebagainya dengan angka yang terdiri dari beberapa digit.
2. Dapat melakukan perhitungan tanpa harus mencoret-coret di atas kertas untuk hitungan yang melibatkan 2, 3, atau 4 digit.
3. Melatih anak untuk lebih berkonsentrasi, mandiri, serta meningkatkan rasa percaya diri.

Adapun kelemahan dari sempoa adalah sebagai berikut:

1. Pada hitungan yang melibatkan jumlah digit lebih dari empat, sempoa kurang praktis. Oleh karena itu, untuk perhitungan dengan digit lebih dari empat dapat dilakukan secara manual atau menggunakan kalkulator.
2. Tidak semua anak dapat menggunakan sempoa dengan lincah. Dengan demikian, guru harus terampil dan mengajarkan secara bertahap kepada anak yang masih lambat dalam berpikir, agar anak dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan dan mampu mempraktikkannya dengan baik.
3. Sempoa tidak dapat digunakan untuk menghitung bilangan pecahan. Untuk menghitung pecahan, dapat digunakan rumus yang telah dipelajari dalam pelajaran matematika (Amala Bilqis Ahmad, 2021).

Meskipun memiliki beberapa kelemahan, media sempoa tetap sangat relevan digunakan untuk pembelajaran operasi hitung dasar pada anak usia dini, terutama untuk operasi penjumlahan dan pengurangan dengan bilangan 1-10.

5. Kemampuan Berhitung

a. Defini Konseptual Kemampuan Berhitung

Kemampuan matematika awal merupakan kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika, dan angka. hakikat matematika permulaan merupakan kemampuan yang dapat dikuasai seorang anak dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan kemampuan matematika permulaan anak usia dini diantaranya dengan kegiatan memperkenalkan konsep bilangan, menghitung bilangan, mengenal pola, mengklasifikasikan, mengurutkan gambar benda, membedakan sama dan tidak sama, mencocokkan gambar dengan lambang bilangan, dan berhitung secara sederhana. Melalui kegiatan bermain tersebut diharapkan kemampuan dalam matematika permulaan anak dapat berkembang sesuai tahapan perkembangannya dengan tetap mengutamakan proses belajar dimana anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya agar lebih menarik dan mudah untuk dipelajari (Setiani & Elvira, 2023)

Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan kognitif dasar yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Berhitung adalah suatu pembelajaran yang tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Kegiatan berhitung perlu diajarkan kepada anak sejak mereka berada di taman kanak-kanak, sehingga anak mampu menguasai berbagai keterampilan dan pengetahuan matematika yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Netry Maria dkk., 2023). Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan karakteristik

perkembangan numerasi, dimulai dari lingkungan terdekatnya. Manfaat pembelajaran berhitung bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan dengan cara menstimulasi otak agar berpikir secara matematis dan logis. Berhitung bukanlah hal yang sulit untuk dipelajari, asalkan strategi penyampaianya tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Annisa et al., 2024).

b. Tahap Berhitung Pada Anak Usia Dini

Menurut Netry Maria dkk (2023), pada tahapan berhitung pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap konsep/pengertian: Anak mengekspresikan diri untuk menghitung berbagai macam benda yang dapat dilihat di sekitarnya.
- 2) Tahap transisi/peralihan: Anak mulai mengenal lambang bilangan dan memahami hubungan antara jumlah benda yang dihitung dengan bilangan yang disebutkan.
- 3) Tahap lambang: Anak diberi kesempatan untuk menulis sendiri lambang bilangan, bentuk-bentuk, serta simbol matematika sederhana tanpa adanya paksaan.

Kegiatan berhitung untuk anak usia dini juga sering disebut sebagai kegiatan membilang. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa terlebih dahulu menghubungkannya dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun, anak pada umumnya sudah dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sementara itu, pada usia 5 hingga 6 tahun, anak sudah mampu menyebutkan bilangan sampai seratus (Khan & Yuliani, 2010).

c. Indikator Operasional Kemampuan Berhitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun

Perlu ditegaskan bahwa indikator kemampuan berhitung yang disajikan di sini merupakan kemampuan numerasi dasar yang menjadi prasyarat bagi anak sebelum mempelajari operasi hitung campuran. Indikator kemampuan berhitung dasar bagi anak usia 5-6 tahun mencakup tiga aspek, yaitu: (1) menyebutkan urutan bilangan, yang berarti anak mampu melafalkan bilangan 1-10 secara berurutan; (2) membilang benda, yakni anak dapat menghitung jumlah suatu benda dengan cara menunjuk satu per satu; serta (3) mengenal lambang bilangan, yaitu anak mampu mengenali dan melafalkan lambang bilangan 1-10. Indikator-indikator tersebut menjadi fondasi bagi anak untuk melangkah ke jenjang kemampuan yang lebih tinggi, seperti operasi hitung penjumlahan, pengurangan, serta operasi hitung campuran yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

6. Kemampuan Operasi Hitung Campuran

a. Definisi Operasi Hitung Campuran

Operasi hitung campuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah operasi hitung yang melibatkan lebih dari satu macam operasi dalam suatu perhitungan, khususnya penjumlahan dan pengurangan secara bergantian dalam satu soal. Contoh operasi hitung campuran sederhana adalah $3 + 1 - 2 = 2$, atau $5 - 2 + 1 = 4$. Tingkat kesulitan operasi hitung campuran untuk anak usia 5-6 tahun lebih tinggi dibandingkan operasi tunggal karena anak dituntut untuk memahami urutan operasi (mana yang dikerjakan terlebih dahulu), menyimpan hasil sementara dalam memori kerja, serta memahami konsep inversi (hubungan kebalikan antara penjumlahan dan pengurangan) (Raharjo dkk, 2013). Namun, dengan menggunakan media konkret seperti sempoa, anak dapat mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut karena hasil sementara dapat dilihat secara langsung pada posisi manik-manik, sehingga anak tidak perlu menyimpan hasil dalam memori kerja.

b. Indikator Kemampuan Operasi Hitung Campuran (Disesuaikan untuk Anak Usia 5-6 Tahun)

Mengingat anak usia 5-6 tahun masih berada dalam fase praoperasional yang sangat bergantung pada benda konkret, maka indikator kemampuan operasi hitung campuran perlu disederhanakan supaya selaras dengan tahapan perkembangan yang dimiliki anak. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) menyelesaikan soal, yaitu anak dapat menyelesaikan soal operasi hitung campuran dengan benar; (2) memahami urutan operasi, yaitu anak memahami bahwa operasi dikerjakan dari kiri ke kanan; (3) menentukan hasil akhir, yaitu anak dapat memberikan jawaban akhir yang tepat; (4) konsistensi jawaban, yaitu anak dapat menjawab soal-soal sejenis dengan benar secara konsisten. Keempat indikator ini murni mengukur kemampuan kognitif anak dalam menyelesaikan operasi hitung campuran.

c. Relevansi Media Sempoa dengan Indikator Operasi Hitung Campuran

Media sempoa memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan kemampuan operasi hitung campuran pada anak usia 5-6 tahun. Sempoa berperan sebagai alat konkret yang menolong anak dalam tiga aspek penting. Pertama, sempoa menolong anak untuk memvisualisasikan proses operasi hitung campuran secara bertahap, sehingga anak tidak sekadar menghafalkan angka, melainkan benar-benar memahami proses penjumlahan dan pengurangan. Kedua, sempoa membantu anak memahami urutan penyelesaian operasi hitung campuran, karena anak mengerjakan soal dari kiri ke kanan sambil menggeser manik-manik secara berurutan. Ketiga, sempoa mengurangi beban memori kerja anak, karena hasil sementara (misalnya setelah $3+1=4$) terlihat jelas pada posisi manik-manik, sehingga anak

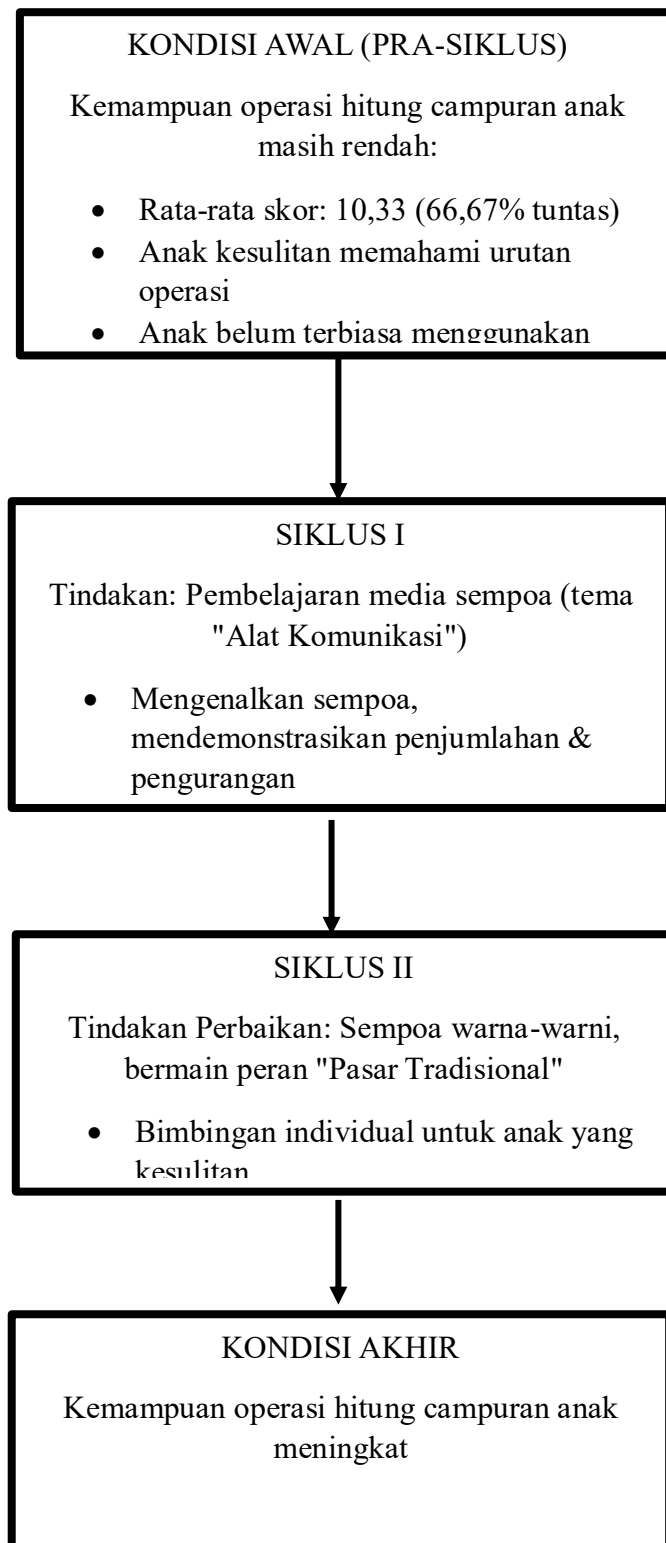
tidak perlu menyimpan angka tersebut dalam ingatan secara abstrak (Ondog & Kilag, 2023). Dengan demikian, sempoa menjadi jembatan yang menghubungkan kemampuan berpikir konkret anak menuju pemahaman konsep operasi hitung campuran yang bersifat abstrak.

7. Hubungan Media Sempoa dengan Operasi Hitung Campuran

Media sempoa memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan kemampuan operasi hitung campuran pada anak usia 5-6 tahun. Sempoa berperan sebagai alat konkret yang menolong anak dalam tiga aspek penting. Pertama, sempoa menolong anak untuk memvisualisasikan proses operasi hitung campuran secara bertahap, sehingga anak tidak sekadar menghafalkan angka, melainkan benar-benar memahami proses penjumlahan dan pengurangan. Kedua, sempoa membantu anak memahami urutan penyelesaian operasi hitung campuran, karena anak mengerjakan soal dari kiri ke kanan sambil menggeser manik-manik secara berurutan. Ketiga, sempoa mengurangi beban memori kerja anak, karena hasil sementara (misalnya setelah $3+1=4$) terlihat jelas pada posisi manik-manik, sehingga anak tidak perlu menyimpan angka tersebut dalam ingatan secara abstrak. Dengan demikian, sempoa menjadi jembatan yang menghubungkan kemampuan berpikir konkret anak menuju pemahaman konsep operasi hitung campuran yang bersifat abstrak. (Ondog & Kilag, 2023).

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan alur peningkatan kemampuan operasi hitung campuran melalui penerapan media sempoa dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklusnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berikut adalah bagan kerangka konseptual penelitian:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

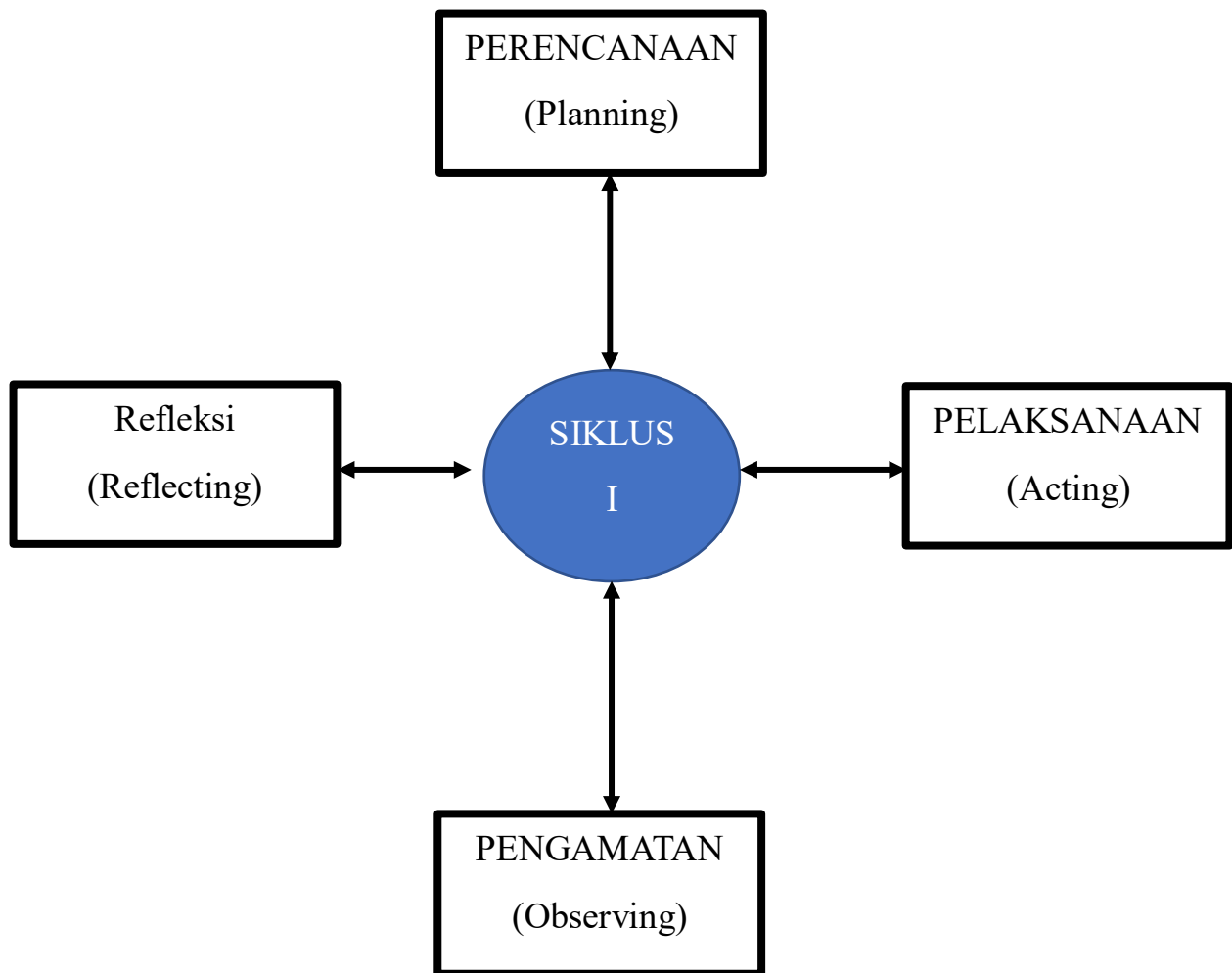
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK dipilih karena bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran nyata di kelas, yaitu rendahnya kemampuan operasi hitung campuran pada anak usia 5-6 tahun, sekaligus memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui penerapan media sempoa.

Model PTK yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini dipilih karena alurnya yang sederhana, dinamis, dan paling umum diadopsi dalam penelitian tindakan di lingkungan pendidikan. Setiap siklus dalam model ini terdiri dari empat tahapan yang saling terkait dan berkelanjutan, yaitu:

1. Perencanaan (Planning): Tahap menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki masalah pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting): Tahap mengimplementasikan rencana yang telah disusun di dalam kelas.
3. Observasi (Observing): Tahap mengamati dan mencatat jalannya pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi (Reflecting): Tahap menganalisis hasil observasi untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya (Janah & Mulyana, 2019).

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, sehingga total terdapat 4 kali pertemuan efektif di kelas. Siklus akan berhenti apabila indikator keberhasilan tindakan telah tercapai.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Berikut adalah gambar siklus PTK model Kemmis & McTaggart dalam penelitian ini:



Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & McTaggart

Penelitian ini dilaksanakan dengan alur sebagai berikut:

- Siklus I: Dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan fokus pada pengenalan media sempoa serta operasi hitung tunggal (penjumlahan dan pengurangan).
- Siklus II: Dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan fokus pada operasi hitung campuran (penjumlahan dan pengurangan secara berurutan) menggunakan modifikasi sempoa warna-warni dan metode bermain peran.

a. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian tindakan ini dinyatakan berhasil dan siklus akan dihentikan apabila kemampuan operasi hitung campuran anak secara kelompok (klasikal) mencapai target tertentu. Penelitian tindakan ini dianggap berhasil apabila minimal 80% dari total anak di kelas (9-10 anak dari 12 anak) telah mencapai kriteria perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) pada lembar penilaian unjuk kerja di akhir siklus.

Tabel 3. 1 Target Indikator Keberhasilan Tindakan

Target	Jumlah Anak	Persentase
Minimal	9-10 anak	80%
Maksimal	12 anak	100%

b. Rencana Tindakan (Siklus I dan Siklus II)

1. Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan, peneliti dan kolaborator melakukan kegiatan sebagai berikut:

- Menyusun jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler sempoa yang disesuaikan dengan materi operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana (rentang angka 1-5) dengan tema “Alat Komunikasi”.
- Menyiapkan buku panduan/materi sempoa yang digunakan di RA Al- Jihad sebagai acuan pembelajaran.
- Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas/unjuk kerja anak.
- Menetapkan target keberhasilan Siklus I.

b. Pelaksanaan (Acting)

Guru (peneliti) menerapkan pembelajaran membilang maju-mundur menggunakan sempoa yang dikemas lewat metode bermain. Langkah-langkahnya:

- Membuka pembelajaran dengan bernyanyi dan bercerita tentang benda-benda yang bisa digunakan untuk berhitung.
- Mengenalkan media sempoa, bagian-bagiannya (bingkai, tiang, manik), dan cara menggeser manik dengan benar.
- Mendemonstrasikan operasi penjumlahan (misal: $2 + 1 = 3$) dengan menggeser 2 manik lalu menambah 1 manik.
- Mendemonstrasikan operasi pengurangan (misal: $3 - 1 = 2$) dengan menggeser 3 manik lalu menggeser mundur 1 manik. Anak-anak meniru gerakan guru menggunakan sempoa masing-masing sambil dibimbing secara individual. Menutup pembelajaran dengan mengulang kembali aturan main sempoa.

c. Pengamatan (Observing)

Kolaborator (guru kelas) mengamati:

- Keterlaksanaan aktivitas mengajar guru (apakah sesuai dengan RPPH).
- Respons dan perilaku anak saat memainkan sempoa menggunakan lembar observasi unjuk kerja.

Hasil pengamatan Siklus I:

- Rata-rata skor kemampuan operasi hitung campuran anak: 13,5
- Jumlah anak yang mencapai kategori BSH/BSB: 9 anak
- Persentase ketuntasan klasikal: $(9/12) \times 100\% = 75\%$

d. Refleksi (Reflecting)

Peneliti dan kolaborator menganalisis hasil pengamatan pada akhir siklus untuk menemukan hambatan. Hambatan yang ditemukan:

- Anak bingung membedakan warna manik sempoa (karena manik berwarna seragam/monokrom).
- Penjelasan guru masih terlalu abstrak bagi anak yang sangat konkret.
- Kurangnya pendampingan individual bagi anak yang lambat (Nugie, Riski, Kirana).

Perbaikan untuk Siklus II:

- Memodifikasi media sempoa dengan manik-manik berwarna-warni.
- Mengemas pembelajaran dalam permainan yang lebih konkret, seperti bermain peran sebagai pedagang.
- Menerapkan bimbingan individual yang lebih intensif.

2. Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, peneliti dan kolaborator merencanakan perbaikan:

- Menyesuaikan jadwal dan materi sempoa dengan tema "Pasar Tradisional" di mana sempoa digunakan sebagai alat hitung transaksi jual-beli.
- Melanjutkan penggunaan buku panduan/materi sempoa dengan materi operasi hitung campuran.
- Menyiapkan sempoa modifikasi dengan manik-manik warna-warni.
- Menyiapkan lembar penilaian unjuk kerja yang lebih terperinci.
- Menetapkan target keberhasilan Siklus II: minimal 80% anak mencapai BSH/BSB.

b. Pelaksanaan (Acting)

Guru (peneliti) menerapkan pembelajaran operasi hitung campuran dengan metode bermain peran:

- Membuka pembelajaran dengan mengulang kembali cara menggunakan sempoa warna-warni.
- Memperkenalkan operasi hitung campuran (misal: $3 + 1 - 2 = 2$) langkah demi langkah.
- Mengajak anak bermain peran sebagai pedagang dan pembeli di pasar, menggunakan sempoa untuk menghitung total belanjaan dan kembaliannya.
- Memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba soal-soal operasi hitung campuran secara mandiri dengan bantuan sempoa.

c. Pengamatan (Observing)

Kolaborator mengamati peningkatan yang signifikan:

- Seluruh anak (12 dari 12 anak) terlihat lebih percaya diri dan mampu menggeser manik dengan arah yang benar.
- Anak-anak mampu menyelesaikan soal operasi hitung campuran secara berurutan dari kiri ke kanan tanpa bantuan penuh.
- Rata-rata skor kemampuan operasi hitung campuran anak: 16,75
- Jumlah anak yang mencapai kategori BSH/BSB: 12 anak
- Persentase ketuntasan klasikal: $(12/12) \times 100\% = 100\%$

d. Refleksi (Reflecting)

Peneliti dan kolaborator menyimpulkan:

- Target indikator keberhasilan (minimal 80%) telah terlampaui, yaitu mencapai 100%.
- Proses pembelajaran berlangsung aktif, menyenangkan, dan bermakna.
- Media sempoa terbukti efektif sebagai alat bantu konkret untuk operasi hitung campuran.

Dengan tercapainya target, penelitian tindakan ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada Siklus II.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Jihad Blimbing, Kota Malang. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan identifikasi masalah awal dan telah mendapatkan izin dari pihak sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan April hingga Mei 2026. Berikut adalah matriks jadwal pelaksanaan berdasarkan siklus:

Siklus	Pertemuan	Fokus Kegiatan
Pra-Siklus	-	Observasi awal dan identifikasi masalah kemampuan operasi hitung campuran
Siklus I	Pertemuan 1	Mengenal konsep angka dasar dengan sempoa (operasi penjumlahan)
	Pertemuan 2	Mengenal konsep angka dasar dengan sempoa (operasi pengurangan)
Siklus II	Pertemuan 1	Mencoba operasi hitung campuran sederhana dengan sempoa melalui bermain peran
	Pertemuan 2	Pendalaman operasi hitung campuran dan penilaian akhir

Peneliti terlibat langsung sebagai guru yang merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menggunakan media sempoa. Guru kelas RA Al-Jihad Blimbing bertindak sebagai kolaborator dan pengamat (observer) yang bertugas mengamati jalannya proses pembelajaran, aktivitas guru, serta respons dan perilaku anak selama mengikuti tindakan.

C. Subjek dan Karakteristik

1. Kehadiran Penelitian

Dalam PTK, peneliti tidak bertindak sebagai penguji objek eksternal secara berjarak seperti dalam eksperimen. Sebaliknya, peneliti wajib bertindak sebagai Guru (Praktisi Tindakan). Oleh karena itu, dalam penelitian ini dinyatakan secara eksplisit bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang merancang dan mengimplementasikan media sempoa di kelas, didampingi oleh guru kelas selaku kolaborator/observer. Peneliti terlibat langsung sebagai guru yang merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menggunakan media sempoa. Guru kelas RA Al-Jihad Blimbing bertindak sebagai kolaborator dan pengamat (observer) yang bertugas mengamati jalannya proses pembelajaran, aktivitas guru, serta respons dan perilaku anak selama mengikuti tindakan.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak Kelompok B (usia 5-6 tahun) di RA Al-Jihad Blimbing, Kota Malang, yang berjumlah 12 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Subjek dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal, seluruh anak di kelas tersebut mengalami kesulitan serupa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran.

3. Karakteristik Subjek

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan hasil observasi awal adalah sebagai berikut:

- Anak usia 5-6 tahun yang masih berada pada tahap praoperasional (Piaget)
- Anak masih bergantung pada benda-benda konkret untuk memahami konsep abstrak
- Dari 12 anak, 8 anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung campuran
- Anak sering tertukar urutan pengerjaan operasi hitung dari kiri ke kanan
- Anak belum terbiasa menggunakan media sempoa secara optimal.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi/Pengamatan

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran.

Instrumen:

- Lembar observasi aktivitas guru (diisi oleh kolaborator) yang berisi indikator keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media sempoa.
- Lembar observasi aktivitas anak (diisi oleh kolaborator dan peneliti) yang berisi indikator partisipasi, antusiasme, dan respons anak.

2. Unjuk Kerja (Performance Test)

Unjuk kerja digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam mengoperasikan sempoa. Bukan menyuruh anak menulis lembar soal kertas, tetapi mengamati anak secara langsung saat memperagakan penggeseran manik sempoa untuk menyelesaikan hitungan.

Instrumen, lembar penilaian unjuk kerja dengan skala 1-4 (BB, MB, BSH, BSB) yang mencakupi indikator:

- Anak dapat menyelesaikan soal operasi hitung campuran dengan benar
- Anak memahami urutan operasi dari kiri ke kanan
- Anak dapat menentukan hasil akhir dengan tepat
- Anak konsisten dalam menjawab soal-soal sejenis

Tabel 3. 2 Skala Penilaian

Kriteria	Singkatan	Skor
Belum Berkembang	BB	1
Mulai Berkembang	MB	2
Berkembang Sesuai Harapan	BSH	3
Berkembang Sangat Baik	BSB	4

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengabadikan proses pembelajaran sebagai bukti visual dan data pendukung.

Instrumen:

- Catatan harian (anecdotal record) untuk mencatat kejadian-kejadian penting selama pembelajaran.
- Foto kegiatan belajar anak.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menjelaskan cara pengolahan data baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk menjawab permasalahan penelitian.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan metode statistik deskriptif. Data kuantitatif berupa skor kemampuan operasi hitung campuran anak yang diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja pada setiap akhir siklus (pra-siklus, siklus I, dan siklus II). Data tersebut disajikan melalui tabel dan grafik untuk memudahkan pembaca dalam melihat perkembangan kemampuan anak antar siklus.

Rumus yang digunakan dalam analisis kuantitatif adalah rumus persentase untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan klasikal

f = Jumlah anak yang mendapat kategori BSH atau BSB

N = Jumlah seluruh anak (12 anak)

Kriteria Interpretasi Persentase (Sudjono, 2005):

Tabel 3. 3 Kriteria Interpretasi Persentase

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Hasil perhitungan persentase dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II kemudian dibandingkan (deskriptif komparatif) untuk melihat peningkatan kemampuan operasi hitung campuran anak setelah diberikan tindakan menggunakan media sempoa.

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan serta menafsirkan informasi dari hasil pengumpulan data untuk menjawab permasalahan penelitian, yaitu bagaimana penerapan media sempoa dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung campuran pada anak usia 5-6 tahun. Analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada data-data penting dari catatan lapangan (field notes), hasil observasi aktivitas guru dan anak, serta dokumentasi foto/video. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan.

b. Penyajian Data (Data Display)

Menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman tentang proses pembelajaran, kendala yang muncul, serta perubahan perilaku anak selama mengikuti tindakan. Data juga disajikan dalam bentuk tabel untuk memperjelas hasil observasi.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Menyimpulkan temuan secara bertahap mulai dari siklus I hingga siklus II. Kesimpulan diverifikasi dengan data yang ada (triangulasi) untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Kesimpulan akhir ditarik setelah seluruh siklus selesai dilaksanakan dan indikator keberhasilan tercapai.

Dengan demikian, perpaduan antara analisis kuantitatif (persentase, tabel, grafik) dan analisis kualitatif (deskripsi, interpretasi, penarikan kesimpulan) dapat menjawab seluruh rumusan masalah penelitian, yaitu:

- Bagaimana penerapan media sempoa dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung campuran pada anak usia 5-6 tahun (dijawab melalui analisis kualitatif)
- Seberapa besar peningkatan kemampuan operasi hitung campuran setelah diterapkan media sempoa (dijawab melalui analisis kuantitatif)

3. Keterkaitan Analisis dengan Rumusan Masalah

Rumusan Masalah	Jenis Analisis	Output
Bagaimana penerapan media sempoa dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung campuran?	Kualitatif (Miles & Huberman)	Deskripsi proses pembelajaran, kendala, dan perubahan perilaku anak
Seberapa besar peningkatan kemampuan operasi hitung campuran?	Kuantitatif (rumus persentase)	Tabel perbandingan dan grafik peningkatan ketuntasan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian dari kondisi pra-siklus, pelaksanaan Siklus I, hingga pelaksanaan Siklus II.

1. Kondisi Pra-Siklus (Data Awal Anak)

Sebelum tindakan diberikan, peneliti dan kolaborator melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kemampuan awal operasi hitung campuran anak. Pada tahap ini, pembelajaran masih menggunakan metode konvensional (ceramah, papan tulis, dan jari-jari tangan). Guru belum mengoptimalkan media sempoa yang tersedia di sekolah.

Permasalahan yang ditemukan, Anak-anak masih kesulitan memahami konsep pengurangan setelah penjumlahan karena guru hanya menggunakan media jari tangan atau papan tulis, sehingga anak yang berpikir konkret menjadi bingung dan cepat bosan. Anak-anak juga sering tertukar urutan pengerjaan operasi hitung; ada yang mengerjakan operasi yang dianggap paling mudah terlebih dahulu tanpa mengikuti urutan dari kiri ke kanan.

Tabel 4. 1 Data Kemampuan Awal Anak (Pra-Siklus)

Nama Anak	Skor (0-20)	Kategori
Rayyan	9	MB
Nara	11	BSH
Evan	12	BSH
Raffa	10	BSH
Ratu	11	BSH
Nugie	8	MB
Afnan	12	BSH
Jani	13	BSH
Kirana	9	MB
Arsah	11	BSH
Riski	8	MB
Razka	10	BSH
Rata-rata	10,33	BSH

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Ketuntasan Pra-Siklus

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BB	0	0%
MB	4 anak	33,33%
BSH	8 anak	66,67%
BSB	0	0%
Tuntas(BSH/BSB)	8 anak	66,67%

Berdasarkan data di atas, persentase ketuntasan klasikal pada kondisi pra-siklus baru mencapai 66,67% (8 dari 12 anak tuntas). Angka ini masih di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan (minimal 80%).

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan, peneliti dan kolaborator melakukan kegiatan sebagai berikut:

- Menyusun jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler sempoa dengan tema "Alat Komunikasi" untuk operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana (rentang angka 1-5).
- Menyiapkan buku panduan/materi sempoa yang digunakan sebagai acuan pembelajaran.
- Menyiapkan media pembelajaran: 1 buah sempoa berukuran besar untuk guru dan 12 buah sempoa berukuran kecil untuk setiap anak. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas/unjuk kerja anak.
- Menetapkan target keberhasilan Siklus I.

b. Pelaksanaan (Acting)

Guru (peneliti) menerapkan pembelajaran membilang maju-mundur menggunakan sempoa yang dikemas lewat metode bermain.

Guru membuka pembelajaran dengan bernyanyi dan bercerita tentang benda-benda yang bisa digunakan untuk berhitung. Kemudian, guru mengenalkan media sempoa, bagian-bagiannya (bingkai, tiang, manik), dan cara menggeser manik dengan benar. Guru

mendemonstrasikan operasi penjumlahan dengan menggeser manik ke kanan: "Ayo gerakkan manik sempoa ke kanan 3 langkah, lalu tambah 1 langkah" dan operasi pengurangan dengan menggeser manik ke kiri: "Sekarang mundur/kurangi 1 langkah". Anak-anak meniru gerakan guru menggunakan sempoa masing-masing sambil dibimbing secara individual.

c. Pengamatan (Observing)

Kolaborator (guru kelas) melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil siklus I

Nama Anak	Skor (0-20)	Kategori
Rayyan	11	BSH
Nara	13	BSH
Evan	14	BSH
Raffa	12	BSH
Ratu	13	BSH
Nugie	10	MB
Afnan	14	BSH
Jani	15	BSB
Kirana	11	MB
Arsah	13	BSH
Riski	10	MB
Razka	12	BSH
Rata-rata	12,33	BSH

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Ketuntasan Siklus I

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
MB	3 anak	25%
BSH	8 anak	66,67%
BSB	1 anak	8,33%
Tuntas(BSH/BSB)	9 anak	75%

Berdasarkan data di atas, rata-rata skor anak pada Siklus I adalah 12,33 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 75% (9 dari 12 anak tuntas). Angka ini sudah mencapai target Siklus I (75%), namun masih di bawah indikator keberhasilan akhir yang ditetapkan (80%).

d. Refleksi (Reflecting)

Peneliti dan kolaborator menganalisis hasil pengamatan pada akhir Siklus I untuk menemukan hambatan.

Keberhasilan:

- Target ketuntasan 75% pada Siklus I tercapai.
- Sebagian besar anak (9 dari 12 anak) antusias dan mulai memahami operasi tunggal.

Hambatan yang ditemukan:

- Manik-manik sempoa berwarna seragam (monokrom) sehingga anak kesulitan membedakan nilai tempat. Hal ini menyebabkan perhatian beberapa anak cepat teralihkan.
- Beberapa anak (Nugie, Kirana, dan Riski) masih sering tertukar arah saat menggeser manik (seharusnya ke kanan untuk tambah, malah ke kiri).
- Penjelasan guru masih terlalu abstrak bagi anak usia dini yang berpikir konkret.
- Kurangnya pendampingan individual bagi anak yang lambat.

Solusi untuk Siklus II:

1. Merencanakan penggunaan sempoa dengan manik-manik yang memiliki warna kontras per baris (modifikasi sempoa warna-warni).
2. Memperbanyak metode bermain kelompok (peer tutoring) dan bermain peran.
3. Memberikan bimbingan individual (scaffolding) yang lebih intensif kepada anak yang masih kesulitan (Nugie, Kirana, Riski).
4. Menyederhanakan bahasa penjelasan dan memperbanyak demonstrasi langsung.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, peneliti dan kolaborator merencanakan perbaikan:

- Menyesuaikan jadwal dan materi sempoa dengan tema "Pasar Tradisional" di mana sempoa digunakan sebagai alat hitung transaksi jual-beli.
- Menyiapkan sempoa modifikasi dengan manik-manik warna-warni.
- Menyiapkan lembar penilaian unjuk kerja yang lebih terperinci.
- Menetapkan target keberhasilan Siklus II: minimal 80% anak mencapai BSH/BSB.

b. Pelaksanaan (Acting)

Guru (peneliti) melaksanakan perbaikan tindakan sebagai berikut: Guru membuka pembelajaran dengan mengulang kembali cara menggunakan sempoa, dengan penekanan pada warna manik sebagai pembeda nilai tempat. Guru memperkenalkan operasi hitung campuran (misal: $3 + 1 - 2 = 2$) langkah demi langkah. Anak diajak bermain peran sebagai pedagang dan pembeli di pasar, menggunakan sempoa untuk menghitung total belanjaan dan kembaliannya. Guru memberikan bimbingan individual (scaffolding) yang lebih intensif kepada anak yang masih di kategori Mulai Berkembang (MB), yaitu Nugie, Kirana, dan Riski. Selanjutnya, anak diberi kesempatan untuk mencoba soal-soal operasi hitung campuran secara mandiri dengan bantuan sempoa.

c. Pengamatan (Observing)

Kolaborator mengamati peningkatan yang sangat signifikan pada Siklus II. Seluruh anak (12 anak) mengalami peningkatan pesat. Berikut adalah data hasil akhir Siklus II:

Tabel 4. 5 Hasil akhir siklus II

Nama Anak	Skor (0-20)	Kategori
Rayyan	16	BSB
Nara	17	BSB
Evan	18	BSB
Raffa	17	BSB
Ratu	17	BSB
Nugie	15	BSB
Afnan	18	BSB

Jani	18	BSB
Kirana	16	BSB
Arsah	17	BSB
Riski	15	BSB
Razka	17	BSB
Rata-rata	16,75	BSB

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Ketuntasan Siklus II

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
MB	0	0%
BSH	0	0%
BSB	12 anak	100%
Tuntas(BSH/BSB)	12 anak	100%

Persentase Ketuntasan Klasikal Akhir:

$$P = \frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$$

d. Refleksi (Reflecting)

Peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa tindakan telah berhasil karena indikator keberhasilan klasikal (minimal 80% anak mencapai BSH/BSB) telah terlampaui, yaitu mencapai 100%.

Faktor-faktor keberhasilan pada Siklus II antara lain:

- Modifikasi sempoa dengan manik-manik warna-warni membantu anak membedakan nilai tempat dengan lebih mudah.
- Metode bermain peran "Pasar Tradisional" berhasil memicu motivasi intrinsik anak untuk belajar.
- Bimbingan individual yang intensif membantu anak yang lambat (Nugie, Kirana, Riski) untuk mengejar ketertinggalan.

Seluruh anak menunjukkan peningkatan kemampuan yang pesat dalam operasi hitung campuran. Proses pembelajaran berlangsung aktif, menyenangkan, dan bermakna. Media

sempoa yang telah dimodifikasi terbukti efektif sebagai alat bantu konkret untuk mengatasi masalah abstraksi dalam operasi hitung campuran, oleh karena itu, siklus dihentikan.

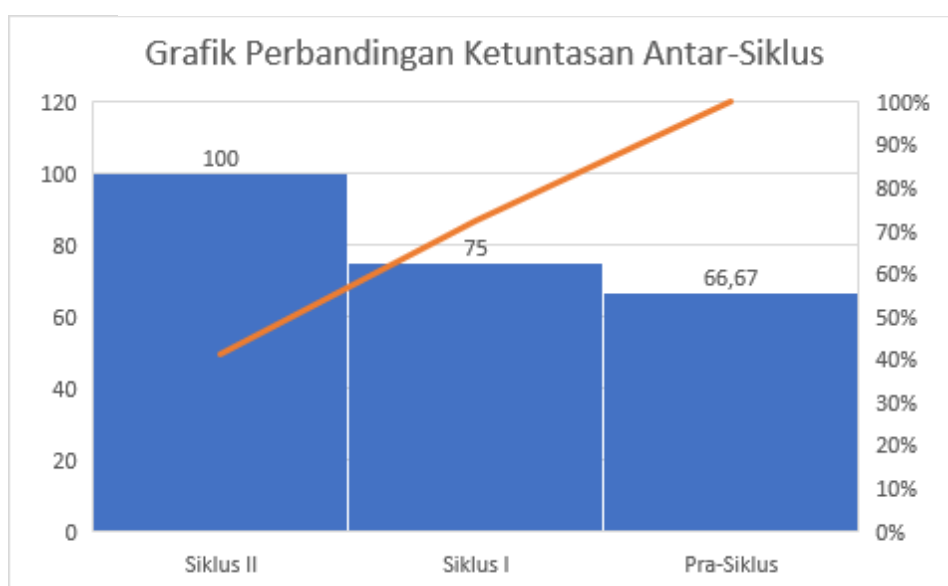
B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terjadi peningkatan kemampuan operasi hitung campuran pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Jihad Blimbing dari setiap siklusnya. Pada pra-siklus, persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 66,67% (8 anak). Setelah diberikan tindakan pada Siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 75% (9 anak). Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, persentase ketuntasan meningkat signifikan menjadi 100% (12 anak). Rata-rata skor anak juga mengalami peningkatan yang konsisten dari 10,33 (pra-siklus) menjadi 12,33 (Siklus I) dan 16,75 (Siklus II). Berikut adalah tabel perbandingan ketuntasan antar-siklus:

Tabel 4. 7 Perbandingan Ketuntasan Antar-Siklus (Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II)

Tahapan	Rata-rata Skor	Jumlah Anak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Keterangan
Pra-Siklus	10,33	8 anak	66,67%	Belum Tuntas
Siklus I	12,33	9 anak	75%	Mendekati Targer
Siklus II	16,75	12 anak	100%	Tuntas

Gambar 4. 1 Grafik Perbandingan Ketuntasan Antar-Siklus



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terjadi peningkatan yang signifikan dari setiap siklus. Pra-Siklus ke Siklus I meningkat sebesar 8,33% (dari 66,67% menjadi 75%), Siklus I ke Siklus II meningkat sebesar 25% (dari 75% menjadi 100%), dan Pra-Siklus ke Siklus II meningkat sebesar 33,33% (dari 66,67% menjadi 100%). Rata-rata skor anak juga mengalami peningkatan yang konsisten dengan pra-Siklus: 10,33 → Siklus I: 12,33 → Siklus II: 16,75.

Keberhasilan tindakan ini dapat dihubungkan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget pada tahap Praoperasional (2-7 tahun). Piaget menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap di mana mereka masih sangat bergantung pada benda-benda konkret untuk memahami konsep-konsep yang abstrak (Marinda, 2020). Media sempoa berperan sebagai benda konkret yang dapat disentuh, digeser, dan dilihat warnanya oleh anak. Manik-manik sempoa yang digerakkan ke kanan (penjumlahan) dan ke kiri (pengurangan) memungkinkan anak untuk memvisualisasikan proses operasi hitung campuran secara bertahap. Anak tidak hanya menghafal angka, tetapi benar-benar memahami bahwa penjumlahan berarti menambah jumlah manik dan pengurangan berarti mengurangi jumlah manik. Hal ini menjembatani konsep simbol angka abstrak (+ dan -) dalam operasi hitung campuran. Selain itu, sempoa juga membantu anak memahami urutan operasi dari kiri ke kanan. Ketika anak mengerjakan soal seperti $3 + 1 - 2$, mereka menggeser manik secara berurutan: pertama 3 manik, lalu tambah 1 manik (menjadi 4), lalu kurangi 2 manik (menjadi 2). Hasil sementara (4) terlihat jelas pada posisi manik, sehingga beban memori kerja anak menjadi lebih ringan dibandingkan jika mereka harus menyimpan angka dalam ingatan secara abstrak (Ondog & Kilag, 2023).

Keberhasilan ini juga didukung oleh penerapan prinsip belajar sambil bermain yang merupakan karakteristik utama pendidikan anak usia dini. Media sempoa tidak dijadikan sebagai alat drilling matematika yang kaku dan membosankan, melainkan sebagai Alat Permainan Edukatif (APE) yang menyenangkan. Pada Siklus II, pembelajaran dikemas dalam permainan peran "Pasar Tradisional", di mana anak-anak berperan sebagai pedagang dan pembeli. Mereka menggunakan sempoa untuk menghitung total belanjaan dan uang kembalian. Metode bermain ini berhasil memicu motivasi intrinsik anak untuk mencoba memecahkan masalah hitungan. Anak-anak menjadi lebih aktif, antusias, dan tidak merasa tertekan saat belajar matematika. Ketika anak merasa senang, proses penyerapan informasi menjadi lebih optimal, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif mereka, khususnya dalam operasi hitung campuran.

Keberhasilan media sempoa juga selaras dengan teori belajar Bruner yang menyatakan bahwa anak belajar melalui tiga tahap: enaktif (belajar dengan tindakan langsung), ikonik (belajar dengan gambaran visual), dan simbolik (belajar dengan lambang atau simbol). Media sempoa mengakomodasi ketiga tahapan tersebut: tahap enaktif yaitu anak belajar dengan menggeser manik-manik sempoa secara langsung (tindakan nyata), tahap ikonik yaitu anak melihat posisi manik-manik yang bergeser sebagai gambaran visual dari proses hitung, dan tahap simbolik yaitu anak akhirnya mampu menghubungkan gerakan sempoa dengan simbol angka dan operasi hitung (+ dan -) (Ahmad Hatip, 2021). Modifikasi sempoa dengan manik-manik warna-warni pada Siklus II juga berperan penting dalam keberhasilan penelitian ini. Warna yang kontras membantu anak membedakan nilai tempat (satuan, puluhan) dengan lebih mudah, sehingga mengurangi kebingungan dan meningkatkan fokus anak selama pembelajaran. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang relevan. Safriani & Nurtiani (2015) membuktikan bahwa media sempoa dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun. Pada penelitian mereka, terjadi peningkatan dari siklus I (7% BSB, 49% BSH) menjadi siklus II (65% BSB, 35% BSH). Annisa dkk. (2024) juga membuktikan bahwa media sempoa efektif meningkatkan kemampuan berhitung anak. Pada penelitian mereka, ketuntasan meningkat dari pra-siklus (0% BSB) menjadi siklus I (50% BSB) dan siklus II (83% BSB). Perbedaan dan kebaruan penelitian ini yaitu penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan membuktikan bahwa media sempoa juga efektif untuk operasi hitung campuran (penjumlahan dan pengurangan yang dikerjakan secara berurutan dalam satu soal), yang merupakan tingkat kesulitan lebih tinggi dibandingkan operasi tunggal. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya modifikasi sempoa warna-warni dan metode bermain peran untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Implikasi dari hasil penelitian ini secara teoretis dapat memperkuat teori Piaget bahwa anak usia praoperasional membutuhkan media konkret untuk memahami konsep abstrak, serta memperkuat teori Bruner tentang tiga tahap belajar (enaktif, ikonik, simbolik) dalam konteks pembelajaran matematika. Secara praktis, media sempoa dapat dijadikan sebagai salah satu alat bantu pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung campuran, modifikasi sempoa dengan manik-manik warna-warni perlu dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar, dan metode bermain peran sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi anak dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah subjek terbatas (hanya 12 anak), durasi penelitian relatif singkat (2 siklus, masing-masing 2 pertemuan), instrumen penilaian masih sederhana, keterbatasan peneliti dalam mengelola kelas

secara simultan karena harus bertindak sebagai guru sekaligus peneliti, serta validitas eksternal terbatas karena penelitian hanya dilakukan di satu lembaga (RA Al-Jihad Blimbing).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Jumlah subjek terbatas (hanya 12 anak). Hal ini membatasi generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih banyak (minimal 20-30 anak).
2. Durasi penelitian relatif singkat (2 siklus, masing-masing 2 pertemuan). Pembelajaran operasi hitung campuran membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membentuk pemahaman konseptual yang mendalam.
3. Instrumen penilaian masih sederhana. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan instrumen yang lebih variatif dan terstandar.
4. Keterbatasan peneliti dalam mengelola kelas secara simultan karena harus bertindak sebagai guru sekaligus peneliti.
5. Validitas eksternal terbatas karena penelitian hanya dilakukan di satu lembaga (RA Al-Jihad Blimbing).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian serta pembahasan, pengaruh penggunaan media sempoa terhadap kemampuan operasi hitung campuran anak usia 5-6 tahun dapat diberikan simpulan dan saran seperti di bawah ini:

1. Penelitian ini mencakup dua siklus dengan model Kemmis & McTaggart. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus I fokus pada pengenalan media sempoa dan operasi hitung tunggal (penjumlahan dan pengurangan) dengan tema "Alat Komunikasi". Siklus II fokus pada operasi hitung campuran (penjumlahan dan pengurangan secara berurutan dalam satu soal) dengan tema "Pasar Tradisional" serta menggunakan modifikasi sempoa warna-warni dan metode bermain peran. Hasilnya menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyelesaikan soal operasi hitung campuran, pemahaman urutan operasi dari kiri ke kanan, ketepatan hasil akhir, serta konsistensi dalam menjawab soal-soal sejenis. Dengan demikian, penggunaan media sempoa terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung campuran anak usia 5-6 tahun, sehingga dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang menarik dan bermanfaat.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sempoa berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan operasi hitung campuran anak kelompok B di RA Al-Jihad Blimbing. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan persentase ketuntasan klasikal antar siklus yang menunjukkan peningkatan signifikan. Persentase ketuntasan meningkat dari 66,67% (8 anak) pada pra-siklus menjadi 75% (9 anak) pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 100% (12 anak) pada Siklus II. Nilai rata-rata skor anak meningkat dari 10,33 pada pra-siklus menjadi 12,33 pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 16,75 pada Siklus II. Nilai tertinggi meningkat dari 13 (pra-siklus) menjadi 18 (Siklus II), sedangkan nilai terendah meningkat dari 8 (pra-siklus) menjadi 15 (Siklus II). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media sempoa efektif dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung campuran anak usia 5-6 tahun.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang disusun, saran yang diajukan seperti di bawah ini:

1. Dalam penggunaan media sempoa untuk pembelajaran operasi hitung campuran, guru sebaiknya melakukan pembelajaran secara bertahap mulai dari pengenalan sempoa, operasi hitung tunggal (penjumlahan dan pengurangan), hingga operasi hitung campuran. Guru juga sebaiknya menggunakan intonasi suara dan mimik wajah yang menarik serta menerapkan aturan bermain yang menyenangkan agar anak lebih antusias.
2. Guru yang akan melaksanakan pembelajaran menggunakan media sempoa, alangkah lebih baiknya mempersiapkan sempoa dengan manik-manik yang berwarna-warni (modifikasi warna kontras) sesuai dengan usia anak, serta membiarkan anak untuk mengeksplorasi gerakan menggeser manik-manik sempoa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga sebaiknya memberikan bimbingan individual (scaffolding) kepada anak yang masih kesulitan.
3. Penerapan pembelajaran menggunakan media sempoa dapat menjadi salah satu media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di RA. Karena media sempoa dapat melatih dan menstimulus aspek perkembangan kognitif anak, khususnya kemampuan operasi hitung campuran, bukan hanya kognitif saja tetapi juga motorik halus (gerakan menggeser manik) dan sosial emosional anak (percaya diri, kerjasama dalam bermain peran) juga dapat terstimulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hatip, W. S. (2021). *Teori Kognitif Bruner Dalam Pembelajaran Matematika*. 5, 87–97.
- Amala Bilqis Ahmad. (2021). Peran Media Sempoa Sebagai Alat Bantu Stimulasi Kemampuan Berhitung Siswa . *E-Journal MarineInside*, 2(1), 341–353.
- Annisa, F., Marjani Alwi, B., Dian Angriani, A., Patiung, D., Nur, F., Alauddin Makassar, U., Yusuf Limpo No, J. H., Gowa, K., Selatan, S., & Penulis, K. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Sempoa Pada Anak Di TK Aisyiah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa*. 17(1), 51–57. <https://jurnal.iain-bone.ac.id>
- Ismarti. (2015). Meningkatkan Penguasaan Bilangan Dengan Mental Aritmatika Sempoa. *Jurnal URIKA Batam Press*, 1(2), 1–11.
<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms/article/view/172>
- Janah, V. K., & Mulyana, E. H. (2019). *Melalui Permainan Sains Di Kelompok B RA Al-Istiqomah Kota Tasikmalaya*. 3(2), 141–151.
- Khan, R. I., & Yuliani, dan N. (2010). *Meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui permainan bowling kaleng*. 65–71.
- Lestari, D. A., Rahmawati, I. A., & Fauzi, M. R. (2023). *Penerapan Teori Belajar Bruner Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI SD IT Salsabila 8*. 3(1), 1–13.
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Muhtar, N. A., Nugraha, A., & Giyartini, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran IPA berbasis Information Communication and Technology (ICT). *Pedadidatika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 20–31.
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.26455>
- Netry Maria Lily , Nurul Khotimah, dan M. M. (2023). *Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini*. 4(1), 296–308.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.214>
- Ondog, J. D., & Kilag, O. K. T. (2023). A Constructivist Framework for Early Grade Numeracy: Drawing on Jean Piaget's Cognitive Development Theory. *Excellencia Journal*, 1(4), 309.

- https://www.researchgate.net/publication/376646246_A_Constructivist_Framework_for_Early_Grade_Numeracy_Drawing_on_Jean_Piaget's_Cognitive_Development_Theory
- Safriani, & Nurtiani, A. T. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Sempoa Di TK Al-Ikhlas Lamlhom Kecamatan Lhoknga Aceh Besar. II*, 45–53.
- Setiani, M., & Elvira, M. (2023). *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini Implementasi Media Looseparts dalam Mengembangkan Kemampuan Matematika Awal Anak Usia 5-6 Tahun di Kota Malang. 2*(1), 32–43.
- Sulastri, R., & Fuada, S. (2021). *Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Berbahan Dasar Kardus Bekas Bagi Guru PAUD Pada Masa New Normal. 20*(April), 136–147.
- Sulfatus Zaqiyah. (2024). Pengaruh Penggunaan Sempoa Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Kelas Iv Di Uptd Sdn Kraton 1 Bangkalan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(2), 2434–2455. <https://doi.org/10.62281/v2i2.169>
- Susanti, R. A., & Widodo, B. (2023). Pengembangan Media Maze Raksasa untuk Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 131–138. <https://doi.org/10.33369/jip.8.1.131-138>
- Syifa, F. M., & Simatupang, N. D. (2015). *Penggunaan sempoa dalam pengembangan kemampuan berhitung permulaan anak*.
- Wahyuningtyas, D. P., & Susanti, R. A. (2019). 60 | *Jurnal Warna Vol. 3 , No. 1, Juni 2019. 3*(1), 60–75.
- Yusnimartika, R., Syamsiatin, E., & Pujiastuti, I. (2013). *Pengaruh Efikasi Diri Akademik Terhadap Hasil Belajar Matematika Tentang Soal Cerita Operasi Hitung Campuran Effect Of Academic Self Efficacy On Math Learning*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Survey Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4781/Un.03.1/TL.00.1/11/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

26 November 2025

Kepada

Yth. Kepala RA Al-Jihad
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nila Ambarwati
NIM : 220105110030
Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Campuran Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faksimili (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : VAL-122/Un.03.1/FITK/TL.01.04/3/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

1 Maret 2026

Kepada Yth.
Ainur Rochmah, M.Pd
di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama	: Nila Ambarwati
NIM	: 220105110030
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi/Tesis	: Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Campuran Pada Anak Usia 5-6 Tahun
Dosen Pembimbing	: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd,

Maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Lampiran 3 Lembar Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SEMPOA TERHADAP KEMAMPUAN OPERASI HITUNG CAMPURAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nama : Nila Ambarwati
NIM : 220105110030
Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung
Campuran Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Validator	Ainur Rochmah, M.Pd
-----------	---------------------

A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu Validator dimohon memberikan tanda (√) pada salah satu kolom kategori penilaian 4, 3, 2, atau 1 pada setiap butir pernyataan sesuai dengan Bapak/Ibu Validator Kriteria yang dinilai sebagaimana berikut:

Kriteria yang Dinilai	Keterangan
Sesuai	a. Butir pertanyaan sesuai dengan indikator
Kebahasaan	b. Penggunaan kalimat komunikatif, dan sesuai dengan EYD
Relevansi	c. Butir pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian

2. Ketentuan penilaian sebagaimana berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Relevan
3	Relevan
2	Kurang Relevan
1	Tidak Relevan

3. Apabila menurut Bapak/Ibu validator perlu adanya perbaikan, Mohon untuk mengisi pada bagian komentar dan saran guna perbaikan

B. Daftar Aspek yang Divalidasi

NO.	Aspek yang Dinilai	Skor				Saran Perbaikan
		1	2	3	4	
1.	Kesesuaian soal dengan indikator penelitian				✓	
2.	Tingkat kesulitan soal sesuai usia 5-6 tahun				✓	
3.	Kejelasan instruksi pada lembar tes				✓	
4.	Kelengkapan rubrik penilaian			✓	✓	
5.	Kesesuaian lembar observasi dengan indikator				✓	
6.	Kemudahan penggunaan instrumen di lapangan				✓	

C. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

Rata-rata Skor Validitas:

Kategori: ☒ Valid ☐ Cukup Valid ☐ Kurang Valid

Malang, 9 Maret 2026
Validator


Ainur Rochmah, M.Pd

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SEMPOA TERHADAP KEMAMPUAN OPERASI HITUNG CAMPURAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nama : Nila Ambarwati
NIM : 220105110030
Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung
Campuran Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Validator	Rustiningsih, S.Pd
-----------	--------------------

A. Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu Validator dimohon memberikan tanda (√) pada salah satu kolom kategori penilaian 4, 3, 2, atau 1 pada setiap butir pernyataan sesuai dengan Bapak/Ibu Validator Kriteria yang dinilai sebagaimana berikut:

Kriteria yang Dinilai	Keterangan
Sesuai	a. Butir pertanyaan sesuai dengan indikator
Kebahasaan	b. Penggunaan kalimat komunikatif, dan sesuai dengan EYD
Relevansi	c. Butir pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian

2. Ketentuan penilaian sebagaimana berikut:

Skor	Keterangan
4	Sangat Relevan
3	Relevan
2	Kurang Relevan
1	Tidak Relevan

3. Apabila menurut Bapak/Ibu validator perlu adanya perbaikan, Mohon untuk mengisi pada bagian komentar dan saran guna perbaikan

B. Daftar Aspek yang Divalidasi

NO.	Aspek yang Dinilai	Skor				Saran Perbaikan
		1	2	3	4	
1.	Kesesuaian soal dengan indikator penelitian				✓	
2.	Tingkat kesulitan soal sesuai usia 5-6 tahun			✓		
3.	Kejelasan instruksi pada lembar tes				✓	
4.	Kelengkapan rubrik penilaian				✓	
5.	Kesesuaian lembar observasi dengan indikator				✓	
6.	Kemudahan penggunaan instrumen di lapangan			✓		

C. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

Rata-rata Skor Validitas:

Kategori: ☐ Valid ☐ Cukup Valid ☐ Kurang Valid

Malang, Maret 2026

Validator



Rustiningsih, S.Pd

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 960/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

13 April 2026

Kepada Yth.
Kepala RA Al Jihad Kota Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Nila Ambarwati
NIM	: 220105110030
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengaruh Penggunaan Media Smpoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Campuran Pada Anak Usia 5-6 Tahun
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 5 Jadwal Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sempoa

NO	Hari/ Tanggal	Waktu	Materi/Kegiatan	Siklus Ke-	Keterangan
1.	Rabu, 22 April 2026	07.30-10.30	Observasi awal	Pra-Siklus	Pretest
2.	Rabu, 29 April 2026	07.30-10.30	Pengenalan sempoa & operasi penjumlahan	Siklus I (P1)	
3.	Rabu, 3 Mei 2026	07.30-10.30	Operasi pengurangan	Siklus I (P2)	
4.	Rabu, 6 Mei 2026	07.30-10.30	Operasi hitung campuran & bermain peran	Siklus II (P1)	
5.	Rabu, 13 Mei 2026	07.30-10.30	Pendalaman & penilaian akhir	Siklus II (P2)	Posttest

03 SEP 2025

NO	1	2	3	4	5
A	2	2	1	3	1
	2	1	1	1	3
Jawab	4	3	5		

NO	1	2	3	4	5
B	2	3	2	4	3
	-2	-1	-1	-1	-2
Jawab	0	2	3	3	-1

NO	1	2	3	4	5
C	4	4	3	4	3
	-2	-4	-1	-3	-2
Jawab	2	0	2	1	1

NO	1	2	3	4	5
A	5	5	5	5	5
	1	2	3	2	1
	1	1	1	2	2
Jawab	7	8	6	7	9

NO	1	2	3	4	5
B	6	6	6	6	6
	1	2	1	-1	-2
	2	1	1	2	3
Jawab	9	9	9	7	7

NO	1	2	3	4	5
C	7	7	7	7	7
	1	-2	-1	-2	-1
	1	1	2	4	3
Jawab	9	6	8	9	9

7

Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan menyapa anak			
2.	Guru melakukan apersepsi (mengingat materi sebelumnya)			
3.	Guru menyampaikan tujuan kegiatan yang akan dilakukan			
4.	Guru mengenalkan media sempoa dengan jelas (bagian-bagian, cara menggeser manik)			
5.	Guru mendemonstrasikan operasi penjumlahan dengan benar (menggeser manik ke kanan/atas)			
6.	Guru mendemonstrasikan operasi pengurangan dengan benar (menggeser manik ke kiri/bawah)			
7.	Guru mendemonstrasikan operasi hitung campuran dengan benar (penjumlahan dan pengurangan berurutan)			
8.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba menggunakan sempoa			
9.	Guru membimbing anak secara individual (scaffolding)			
10.	Guru menggunakan metode bermain yang menarik (bermain peran, yel-yel, dll.)			
11.	Guru memberikan motivasi dan penguatan positif kepada anak			
12.	Guru bersama anak menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan			
13.	Guru mengulang kembali aturan main/poin penting			
14.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam			
15.	Guru mampu mengkondisikan anak agar fokus dan tertib			
16.	Guru merespon pertanyaan dan kesulitan anak dengan baik			

Lampiran 8 Rekap Skor Pra-Siklus

Nama Anak	Skor (0-20)	Kategori
Rayyan	9	MB
Nara	11	BSH
Evan	12	BSH
Raffa	10	BSH
Ratu	11	BSH
Nugie	8	MB
Afnan	12	BSH
Jani	13	BSH
Kirana	9	MB
Arsah	11	BSH
Riski	8	MB
Razka	10	BSH
Rata-rata	10,33	BSH

Rekap Skor Siklus I

Nama Anak	Skor (0-20)	Kategori
Rayyan	11	BSH
Nara	13	BSH
Evan	14	BSH
Raffa	12	BSH
Ratu	13	BSH
Nugie	10	MB
Afnan	14	BSH
Jani	15	BSB
Kirana	11	MB
Arsah	13	BSH
Riski	10	MB
Razka	12	BSH
Rata-rata	12,33	BSH

Rekap Skor Siklus II

Nama Anak	Skor (0-20)	Kategori
Rayyan	16	BSB
Nara	17	BSB
Evan	18	BSB
Raffa	17	BSB
Ratu	17	BSB
Nugie	15	BSB
Afnan	18	BSB
Jani	18	BSB
Kirana	16	BSB
Arsah	17	BSB
Riski	15	BSB
Razka	17	BSB
Rata-rata	16,75	BSB

Lampiran 9 Dokumentasi





Lampiran 10 Nota Bimbingan

5/25/28, 8:59 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220105110030
 Nama : NILA AMBARWATI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 Dosen Pembimbing : Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.
 Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SEMPOA TERHADAP KEMAMPUAN OPERASI HITUNG CAMPURAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	12 Agustus 2025	" Meningkatkan Minat dan Pemahaman Anak Usia 4-5 Tahun Terhadap Media Sempoa Melalui Kegiatan Bermain Berhitung"	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	18 Agustus 2025	"Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Media Sempoa Pada Anak Kelompok A"	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	21 Oktober 2025	Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Campuran Pada TK B	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	11 November 2025	Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Campuran Pada TK B	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	14 November 2025	Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Campuran Pada Anak TK B. BAB 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	14 November 2025	Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Campuran Pada Anak TK B BAB 2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	14 November 2025	Pengaruh Penggunaan Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Campuran Pada Anak TK B. Bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	19 November 2025	Revisi Bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	25 November 2025	Revisian bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

<https://empatik.uin-malang.ac.id/print/bimbingan/276>

1/2

10	1 Desember 2025	Revisi Bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	8 Desember 2025	Bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	12 Mei 2026	BAB I-V	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	24 Mei 2026	Revisian Bab 1-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	24 Mei 2026	revisian 1-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	24 Mei 2026	revisi bab 1-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 24 Mei 2026

Dosen Pembimbing



Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

